

**KOMBINASI TELUR DENGAN DAUN POKOK
SEBAGAI PENGAMBARAN TUMBUHNYA MOTIF
JEPARA**



KARYA SENI

Oleh

Sony Ristanto

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2008**

**KOMBINASI TELUR DENGAN DAUN POKOK
SEBAGAI PENGAMBARAN TUMBUHNYA MOTIF
JEPARA**



KARYA SENI

Oleh

Sony Ristanto

**TUGAS AKHIR PROGRAM STUDI S-1 KRIYA SENI
JURUSAN KRIYA FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2008**

**KOMBINASI TELUR DENGAN DAUN POKOK
SEBAGAI PENGGAMBARAN TUMBUHNYA MOTIF
JEPARA**



KARYA SENI

Sony Ristanto
NIM 0111146022

**Tugas Akhir ini Diajukan kepada Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 dalam Bidang Kriya Seni
2008**

Tugas Akhir Karya Seni berjudul:
Kombinasi Telur Dengan Daun Pokok Sebagai Penggambaran Tumbuhnya Motif
Jebara dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima oleh Tim Penguji
Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta
Pada tanggal 25 Juli 2008



Drs. Rispul, M.Sn.
Pembimbing I/ Anggota



A. Nizam, S.Sn., M.Sn.
Pembimbing II/ Anggota



Drs. Supriaswoto, M.Hum.
Cognete/ Anggota



Drs. Rispul, M.Sn.
Ketua Program Studi Kriya Seni/ Anggota



Drs. Sunarto, M.Hum.
Ketua Jurusan Kriya/ Ketua/ Anggota



Mengetahui,
Dekan Fakultas Seni Rupa
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Dr. M. Agus Burhan, M.Hum
Nip : 131567129

PERSEMBAHAN

Tugas Akhir ini dipersembahkan untuk :

Bapak (Alm.) dan Ibu tercinta

Mbak Likah sekeluarga, mbak Wiwik sekeluarga, mbak Tri sekeluarga, mbak
heni sekeluarga, Mama, Bapak, Rifa dan Rimaku Tercinta.

Jeparaku Bumi Kartini.

Tiada Jadi Ada
Yang Ada
Bukan Tuk Dilupakan
Tapi
Dijaga
Tuk
Tetap Ada



PERNYATAAN KEASLIAN

Saya menyatakan dengan ini bahwa dalam penyusunan Laporan Tugas Akhir ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh jenjang kesarjanaan di Perguruan Tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya belum pernah terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.



Yogyakarta, 16 Juni 2008

Penyusun

KATA PENGANTAR

Atas segala nikmat dan karuniamu ya Allah yang maha dari segala-galanya, tiada kata yang pantas, kecuali ucapan syukur alhamdulillah, sehingga proses penciptaan karya Tugas Akhir dengan judul “Mengkombinasikan Telur Dengan Daun Pokok Motif Jepara Sebagai Penggambaran Tumbuhnya Motif Jepara” dapat terselesaikan dengan baik. Penulisan Tugas Akhir ini merupakan salah satu syarat untuk meraih gelar kesarjanaan di bidang studi Kriya Seni, Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

Kelancaran proses penciptaan karya dan penyusunan laporan ini tidak terlepas dari dukungan dan bantuan yang diberikan semua pihak, baik material maupun spiritual. Berbagai dukungan dan bantuan yang diberikan menumbuhkan motivasi untuk mendapatkan yang terbaik, sehingga penciptaan karya dan penyusunan laporan Tugas Akhir ini dapat diselesaikan.

Dengan penuh rasa hormat dan rendah hati penulis ucapkan terima kasih kepada:

1. Prof. Drs. Soeprapto Soedjono, M.FA, Ph.D., selaku Rektor Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
2. Dr. M. Agus Burhan, M.Hum., selaku Dekan Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta
3. Drs. Sunarto, M.Hum., selaku Ketua Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
3. Drs. Rispul, M.Sn., selaku Ketua Program Studi Kriya Seni Jurusan Kriya Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta. Dan juga Dosen

Pembimbing I atas semua pengarahan, saran, dan kritiknya yang membangun demi terciptanya karya yang berbobot pada Tugas Akhir ini.

4. A. Nizam, S.Sn., M.Sn., selaku Dosen Pembimbing II atas semua pengarahan, saran dan kritiknya yang membangun dalam penulisan dan penciptaan karya, sehingga dapat terselesaikannya penulisan dan karya Tugas Akhir ini.
5. Dra. RA. MM. Pandansari K., M.Sn., selaku dosen wali.
6. Seluruh Staf Pengajar dan Karyawan di Jurusan Kriya, Fakultas Seni Rupa, Institut Seni Indonesia Yogyakarta atas semua ilmu pengetahuan, bantuan dan bimbingannya.
7. Seluruh Staf Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dan Staf Akmawa Fakultas Seni Rupa, atas semua pelayanannya
8. Keluarga tercinta. Bapak (Alm.) dan Ibu tercinta, Mbak Likah sekeluarga, mbak Wiwik sekeluarga, mbak Tri sekeluarga, mbak heni sekeluarga, Mama, Bapak, Rifa dan Rimaku Tercinta, atas segala dukungan, bantuan, doa dan untuk semuanya yang tidak akan pernah cukup untuk dijelaskan satu-persatu.
9. Semua teman-teman sekalian, Choiruddin, Boosty, Andika, kang Katrok, kang Cepuk, kang Koko, mas Kres, Sutopo, Pandu, Alin, mas Tambang, Ading. Aik, Catur, Fajar, Dies, Anik, Aida, Guntar, Yuni, Endri Rudi, Apiep, Jawul, Zaki, Angga, Harits, Heri bastart, Bagus (alm), Novena, Jumali, Bowo, Budianto, Kus, Suji, Ari, Wawan, Janu, Teman-teman angkatan 2001, temen-temen tekstil dan semua teman-teman yang tidak

tersebutkan satu-persatu. Semoga Allah membalas budi baik yang telah diberikan dan semoga rahmat dan lindungan-Nya selalu bersama kita semua.

10. Dan kepada semuanya yang telah memberikan bantuannya berupa apapun tidak dapat disebutkan satu persatu, terima kasih untuk semuanya.

Setiap usaha yang dilakukan manusia selalu mengharapkan hasil akhir yang sempurna, tetapi manusia tidak akan pernah bisa sempurna. Sebagai manusia biasa, tentunya masih terdapat kekurangan-kekurangan, kesalahan, serta kekhilafan. Untuk itu saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan agar dikemudian hari segala sesuatu yang dilaksanakan lebih baik dari saat ini.

Semoga karya Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi orang lain meskipun Sederhana, karya-karya yang telah diciptakan diharapkan dapat dijadikan salah satu inspirasi untuk lebih maju.

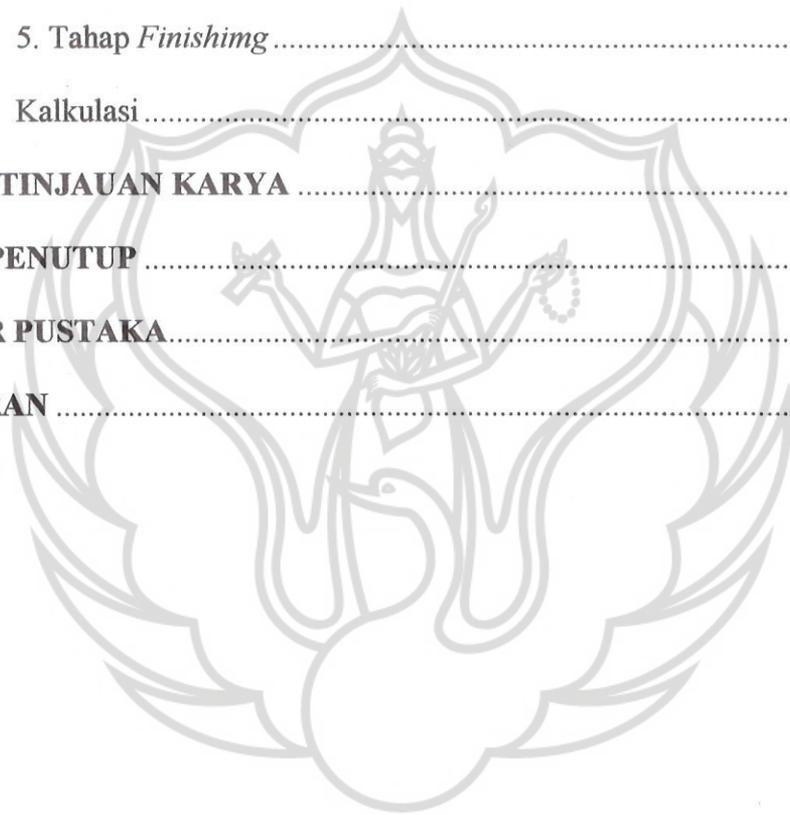
Yogyakarta, 16 Juni 2008

Sony Ristanto

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iv
MOTTO	v
PERNYATAAN KEASLIAN	vi
HALAMAN KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiv
INTISARI	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Penciptaan	1
B. Tujuan dan Sasaran.....	6
C. Metode Penciptaan.....	7
D. Metode Perwujudan.....	7
BAB II. KONSEP PENCIPTAAN	9
A. Sumber Penciptaan	9
B. Landasan Teoritik	14
BAB III. PROSES PENCIPTAAN	25
A. Data Acuan	25
B. Analisis	33

C. Perancangan Karya	35
D. Proses Perwujudan.....	47
1. Tahap Awal.....	47
2. Pemilihan Bahan dan Alat	47
3. Teknik Pengerjaan	51
4. Tahap Perwujudan	52
5. Tahap <i>Finishing</i>	54
E. Kalkulasi.....	56
BAB IV. TINJAUAN KARYA	63
BAB V. PENUTUP	70
DAFTAR PUSTAKA.....	72
LAMPIRAN	74



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1	Rumah Asli Jepara.....	11
Gambar 2	Rana Kaputren/penyekat Ruang	11
Gambar 3	Motif Jepara	22
Gambar 4	Motif Jepara yang Dipadu dengan Binatang.....	23
Gambar 5	Motif Jepara di Museum Kartini.....	26
Gambar 6	Penerapan Motif pada Tugu Batas Kota.....	26
Gambar 7	Gapura Depan Alun-alun Jepara dan Detail Motifnya	27
Gambar 8	Lambang Daerah Kabupaten Jepara	27
Gambar 9	Penerapan Motif pada Lampu Kota.....	28
Gambar 10	Penerapan Motif Jepara pada Pagar Tembok Depan Kabupaten.....	28
Gambar 11	Pigura dengan Motif Jepara di Museum Kartini.....	29
Gambar 12	Penerapan Motif Jepara pada Tugu Kartini Dan Detail Motifnya	29
Gambar 13	Penerapan Motif Jepara pada Tugu Selamat Datang.....	30
Gambar 14	Telur dengan Kerabang Terbuka dan Difungsikan Sebagai Pot.....	30
Gambar 15	Penerapan Motif pada Karya 2 (dua) Dimensi A. Nizam.....	31
Gambar 16	Karya Patung Monumental	31
Gambar 17	Telur Menetas Keluar Bayi Manusia.....	32
Gambar 18	Telur dengan Kerabang Terbuka	32
Gambar 19	Proses Terjadinya Penetasan Telur	33
Gambar 20	Sketsa Terpilih 1	36
Gambar 21	Proyeksi Sketsa Terpilih 1	37
Gambar 22	Sketsa Terpilih 2	38
Gambar 23	Sketsa Terpilih 3	39
Gambar 24	Proyeksi Sketsa Terpilih 3	40
Gambar 25	Sketsa Terpilih 4.....	41
Gambar 26	Proyeksi Sketsa Terpilih 4.....	42

Gambar 27	Sketsa Terpilih 5	43
Gambar 28	Proyeksi Sketsa Terpilih 5	44
Gambar 29	Sketsa Terpilih 6	45
Gambar 30	Proyeksi Sketsa Terpilih 6	46
Gambar 31	Pelat Kuningan, Pelat Tembaga dan Kawat Tembaga.....	48
Gambar 32	Jabung Landasan Mengukir	49
Gambar 33	Autosol dan Batu Hijau Bahan <i>Finishing</i> yang Berfungsi sebagai Penggilap.....	50
Gambar 34	Alat yang Digunakan untuk Mewudul Pelat.....	51
Gambar 35	Proses Pembentukan Bahan Sesuai dengan Sketsa atau Desain dengan Teknik Tekuk dan Potong	53
Gambar 36	Proses Pengukiran Mulai dari Pembuatan Sketsa di atas Pelat Logam, Pengukiran Dasar, Hasil Pengukiran Dasar, Pembakaran Sebelum Diukir Lagi, Pewudulan di Atas pasir, Pengisian Jabung, Membenamkan Logam pada Jabung, Pengukiran.....	53
Gambar 37	Membersihkan Logam Sebelum D <i>ifinishing</i> Secara Patinasi.....	54
Gambar 38	Proses Patinasi (Dibakar) untuk Mendapatkan Warna Hijau Pada Tembaga Dengan Menggunakan Larutan Cairan Kimia Berupa HN03 Dicampur Tembaga	55
Gambar 39	Proses Pembuatan Larutan Cairan Kimia Berupa HN03 Dicampur Tembaga	55
Gambar 40	Proses <i>Finishing</i> Untuk Menggilapkan Dengan Bahan Bantu Autosol.....	55
Gambar 41	Karya 1 “Tumbuh-Tumbuhlah”	64
Gambar 42	Karya 2 “Introspeksi”	65
Gambar 43	Karya 3 “Terus Tumbuhlah”	66
Gambar 44	Karya 4 “Tergantung Kita”	67
Gambar 45	Karya 5 “Harus Bisa Tumbuh”	68
Gambar 46	Karya 6 “Tumbuh”	69

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kalkulasi Bahan Karya 1	56
Tabel 2	Kalkulasi Bahan Karya 2	57
Tabel 3	Kalkulasi Bahan Karya 3	58
Tabel 4	Kalkulasi Bahan Karya 4	59
Tabel 5	Kalkulasi Bahan Karya 5	60
Tabel 6	Kalkulasi Bahan Karya 6	61
Tabel 7	Rekapitulasi Keseluruhan Biaya	62



INTISARI

Motif merupakan warisan budaya nenek moyang, yang hingga sekarang masih biasa di jumpai di seluruh pelosok tanah air, biasanya di dalam perwujudannya dikaitkan pada hal-hal yang bersifat religius. Motif banyak di terapkan pada bangunan-bangunan rumah, candi-candi, kain tenun, kain batik dan sebagainya.

Manusia berusaha berkarya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya yang didukung dengan adanya kreativitasnya agar mampu menghargai zaman. Dengan adanya peninggalan budaya, diharapkan mampu menggali ragam hias tradisional yang ada di tanah air sebagai sumber ide, dan hal ini mendorong adanya upaya pelestarian dan pengembangan yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, karena di dalam menciptakan karya seni selalu mendapat pengaruh dari lingkungannya. Mengingat tingkat kehidupan manusia semakin maju, tuntutan akan kebutuhan hidup manusia semakin berkembang sehingga di harapkan muncul barang-barang yang dibutuhkan manusia dengan berbagai macam bentuk dan fungsinya, oleh karena itu banyak motif hias diciptakan untuk menghiasi barang ciptaannya, sehingga menjadi lebih indah dan menarik yang dapat menimbulkan rasa senang dan kagum bagi orang yang menikmatinya.

Istilah ornamen atau ragam hias berasal dari dua kata yaitu ragam dan hias yang terpadu menjadi satu pengertian yakni pola. Dalam Bahasa Inggris disebut *ornament* dan dalam Bahasa Belanda disebut *Siermotieven*. Jepara adalah salah satu daerah yang mempunyai motif. Daerah Jepara mengenal ukiran sudah dari zaman kejayaan kerajaan-kerajaan Hindu di Jawa Tengah. Menurut sejarah terciptanya motif Jepara dimulai sejak jaman Mataram I dan Sailendra, kemudian diteruskan pada zamannya Kartini, hingga terciptanya motif asli Jepara. Dengan adanya peninggalan budaya, diharapkan mampu menggali motif tradisional yang ada di tanah air sebagai sumber ide, dan hal ini mendorong adanya upaya pelestarian dan pengembangan yang sesuai dengan situasi dan kondisi yang ada, karena di dalam menciptakan karya seni selalu mendapat pengaruh dari lingkungannya. Bentuk dalam pembuatan karya tugas akhir ini adalah kombinasi dari telur dan motif Jepara.

Kata Kunci : Kombinasi, Telur dan Motif Jepara.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penciptaan

Bangsa Indonesia mulai mengenal ukiran sejak Zaman Batu Muda (Neolitik), yakni sekitar tahun 1500 SM. Pada zaman itu, nenek moyang bangsa Indonesia telah membuat ukiran pada kapak batu, tempaan tanah liat atau bahan-bahan lain yang ditemuinya. Motif dan pengerjaan ukiran pada zaman itu masih sangat sederhana. Umumnya bermotif geometris yakni berupa garis, titik, dan lengkungan, dengan bahan tanah, batu, kayu, bambu, kulit, dan tanduk hewan. Sedangkan pada zaman perunggu mulai dari tahun 500 hingga 300 SM. Bahan yang diukir pada masa itu juga mengalami perkembangan, yakni pecahan logam termasuk emas, perak, dan perunggu. Teknologi pembuatannya pun meningkat. Pengecoran logam dengan suhu tinggi yang mempermudah pengukiran, juga sudah dikenal. Untuk memperbaiki presisi ketajaman relief pada ukiran kasar pada pengecoran ini digunakan cara tatahan. Motif ukiran buatan zaman perunggu yang ditemukan adalah motif meander, tumpal, pilin berganda, kedok, serta binatang dan manusia. Dari tahun ke tahun ukiran mengalami perkembangan pesat. Seni ini tidak lagi hanya berfungsi magis, tetapi lebih merupakan hiasan yang diproduksi secara massal. Motif-motif pada ukiran meliputi motif Pajajaran,

Majapahit, Bali, Mataram, Jepara, Madura, Cirebon, Pekalongan, Surakarta, Yogyakarta, dan bermacam-macam motif yang berasal dari luar Jawa.¹

Salah satu dari motif tersebut di atas adalah motif Jepara. Yang mana Jepara merupakan salah satu kota kabupaten yang terletak di kawasan pulau Jawa. Kota Jepara telah dikenal di dalam maupun di luar negeri, akan hasil mebel ukirnya. Aktivitas pembuatan mebel ukir di Indonesia telah lama dikenal negara-negara lain. Pengenalan itu sejalan dengan perkembangan kebutuhan hidup serta keluasan wawasan tentang utilitas umum. Berbagai macam produk mebel ukir dapat terpenuhi, karena dengan kehadirannya dapat menimbulkan suasana nyaman dan dapat mempercantik lingkungan rumah. Selain itu produk mebel ukir juga merupakan salah satu identitas masyarakat Jepara. Sebagaimana kota Jepara dikenal sebagai kota ukir.

Ukiran jenis motif Jepara asli tercipta pada zaman Kartini, hal ini dikarenakan banyaknya pesanan mebel bermotif, sehingga Kartini terpacu untuk membuat motif yang mencirikan Jepara. Akhirnya terciptalah sebuah motif yang sampai sekarang dikenal sebagai motif Jepara asli yang di dalamnya terdapat bentuk lung-lungan. Penerapan motif Jepara pada bentuk mebel mendapatkan respon positif dari dunia industri maupun dunia seni. Namun, mengapa motif Jepara sekarang ini jarang dipakai, sehingga terlihat lenyap dalam dunia seni khususnya seni ukir?

¹ [http://sipoel.unimed.in/file.php/170/Pikiran Rakyat Minggu.doc](http://sipoel.unimed.in/file.php/170/Pikiran_Rakyat_Minggu.doc)., tanggal 21 September 2007.

Disadari bahwa modernisasi telah masuk ke lapisan masyarakat sehingga terjadi persaingan antara seni kriya dengan produk industri, hal ini seperti yang diungkapkan oleh SP. Gustami, bahwa:

“...munculnya berbagai konsumsi fabrikasi yang ditawarkan oleh produsen disertai penjelasan bersifat propaganda atas keunggulan tiap-tiap hasil produksi. Terjadilah persaingan hebat antara seni kriya dan kerajinan yang ingin dipertahankan eksistensinya berhadapan dengan produk industri yang menjanjikan berbagai kemudahan.”²

Sejak dahulu hingga kini dan masa yang akan datang, kebudayaan akan mengalami pergeseran terus-menerus. Pergeseran nilai-nilai memang telah terjadi sesuai dengan perubahan dan perkembangan zaman. Suatu realitas yang tak dapat dihindari. Perkembangan suatu kebudayaan sangat ditentukan oleh masyarakat itu sendiri. Banyak masyarakat cenderung tidak mengerti akan budayanya sendiri. Masyarakat Jepara yang mengetahui dan menghayati akan nilai-nilai budaya sudah berkurang. Hal ini bisa mengancam “memudarnya” motif Jepara dalam kehidupan masyarakat Jepara itu sendiri. Dalam situasi dan kondisi yang seperti itu mereka lebih memilih untuk mengembangkan sesuatu yang sesuai dengan minat konsumen baik pribumi maupun asing. Seperti yang diungkapkan oleh SP. Gustami, bahwa:

“sesungguhnya seni-seni kerajinan dengan lincahnya memasuki pasaran internasional (perhatikan seni rupa tradisional di daerah Cirebon, Pekalongan, Jepara, Solo, Tuban, Lombok, Samarinda, dan lain sebagainya), dengan inovasi dan modifikasi baru sesuai dengan kriteria pasar. Ternyata seni tradisional (dalam batas-batas tertentu) sanggup dan dapat menyusup di sela-sela hiruk-pikuknya kehidupan

² SP. Gustami, “Seni Kriya Indonesia Dilema Pembinaan dan Pengembangan”, Pidato Ilmiah pada Dies Natalis Ketujuh Institut Seni Indonesia Yogyakarta, 20 Juli 1991, p. 7.

masyarakat modern, meski harus melalui perjuangan yang berat dan tidak mengenal lelah.”³

Visualisasi karya seni dari suatu pengalaman yang bermula dari emosi untuk memberi bentuk adalah faktor penting dalam terwujudnya karya seni sejak dari gagasan atau ide muncul, proses penciptaan sampai terwujudnya karya seni merupakan rangkaian yang saling berkaitan dalam proses kreatif. Sebagaimana yang diungkapkan oleh The Liang Gie bahwa:

“Dalam setiap karya seni medium berikut unsur-unsurnya itulah yang disusun dan disatupadukan sehingga menjadi kebulatan yang utuh. Pengorganisasian itu harus mengandung makna yang menarik sehingga terjelma apa yang dikenal sebagai bentuk (form) dari karya seni. Dalam hal ini bentuk bukanlah berarti sesuatu bangun geometri, melainkan organisasi menyeluruh yang tersusun dari keseluruhan hubungan satu sama lain diantara unsur-unsur seni itu.”⁴

Dalam pembuatan karya tidak bisa terlepas dari pengalaman pribadi sebagai makhluk yang terikat dengan lingkungan dan alam yang ada di sekitar. Kesadaran akan segala macam keindahan di alam itulah yang merangsang rasa estetik untuk diabadikan ke dalam sebuah karya. Keinginan dan kemauan dalam mengekspresikan suatu nilai-nilai yang ada, tidak bisa terlepas dari hal-hal di atas.

Berawal dari pengalaman dan pengamatan tersebut di atas, ada keinginan untuk mewujudkan suatu karya dua dimensi dan tiga dimensi dengan menggunakan bahan logam kuningan dan tembaga. Ketertarikan terhadap telur adalah dari bentuk, tekstur, ukuran dan warnanya yang

³ *Ibid.*, p. 8.

⁴ The Liang Gie, *Garis-garis Besar Estetika: Filsafat Keindahan*, (Yogyakarta: Karya, 1976), p. 70.

beragam. Telur merupakan bakal anak dari hasil perkawinan antara betina dan pejantan dari jenis hewan yang tidak berdaun telinga. Pada umumnya telur merupakan sebagai penimbunan zat gizi, khususnya telur ayam dalam kehidupan sehari-hari sering digunakan sebagai pelengkap makanan dan sebagai kebutuhan pokok, karena telur tersebut mempunyai zat gizi yang tinggi. Telur adalah suatu bentuk tempat penimbunan zat gizi seperti air, protein, karbohidrat, lemak, vitamin dan mineral yang diperlukan untuk pertumbuhan embrio sampai menetas.⁵ Telur mempunyai 3 (tiga) bentuk, yaitu oval, terlalu bulat dan terlalu lonjong. Telur tetas yang normal berbentuk bulat telur (oval).⁶ Mengenai macam-macam bentuk visual, warna dan tekstur yang berbeda-beda, sehingga menarik untuk menjadikan telur sebagai sumber inspirasi dalam pembuatan karya seni, berdasarkan keadaan yang ada sekarang. Setiap orang mempunyai rangsangan yang tersendiri dalam pembuatan karya seni. Dari berbagai manfaat dan bentuk telur, sehingga merangsang untuk membuat karya seni dengan media ekspresi untuk mengungkapkan pengharapan pada motif Jepara untuk tetap tumbuh dan berkembang khususnya dalam kehidupan masyarakat Jepara itu sendiri.

Berdasarkan keterangan di atas mendorong terciptanya karya seni untuk Tugas Akhir Kriya Seni minat utama Kriya Logam dengan tema “Mengkombinasikan Telur Dengan Daun Pokok Motif Jepara Sebagai Penggambaran Tumbuhnya Motif Jepara”.

⁵ Tutik Nuryati, dkk., *Sukses Menetaskan Telur*, (Jakarta: Panebar Swadaya, 2003), p. 1.

⁶ *Ibid.*, p. 14.

B. Tujuan dan Sasaran

1. Tujuan

- a. Untuk memenuhi salah satu syarat mendapatkan gelar kesarjanaan pada Jurusan Kriya Falkutas Seni Rupa Institut Seni Indonesia Yogyakarta,
- b. Sebagai wujud eksistensi seorang praktisi seni untuk menghasilkan karya-karya seni terutama seni kriya logam yang inovatif dan kreatif,
- c. Perwujudan dari pertanggungjawaban pribadi kepada masyarakat (lingkungan seni) dan diri sendiri,
- d. Untuk merangsang para pemerhati seni, pelaku seni khususnya daerah Jepara, agar tetap menjaga tumbuh berkembangnya motif Jepara sebagai seni tradisional yang merupakan identitas Jepara selain sebagai “kota Kartini”,
- e. Memenuhi kebutuhan batin pencipta maupun para penikmat seni rupa pada umumnya.

2. Sasaran

- a. Dengan terciptanya karya baru dalam nafas kriya diharapkan bisa menambah kekuatan seni kriya terutama kriya logam dalam konstelasi seni rupa,
- b. Karya tugas akhir seni kriya dengan media logam dapat dinikmati keindahannya tidak hanya dari sisi visual, tetapi lebih dari itu harapan

penulis dari karya tugas akhir ini dapat dijadikan sebagai perenungan dan penelaahan bagi kita semua,

- c. Karya yang tercipta mampu membawa pengalaman tersendiri bagi pencipta kepada para penikmat seni tentang keberadaan motif Jepara.

C. Metode Penciptaan

Metode penciptaan merupakan proses dalam merealisasikan gagasan atau ide ke dalam sebuah karya. Dalam penciptaan karya Tugas Akhir digunakan beberapa pendekatan antara lain:

1. Pendekatan Literatur, yaitu pencarian referensi-referensi berupa tulisan maupun gambar tentang karakteristik bentuk-bentuk telur dan motif Jepara baik itu dari buku, katalog, internet ataupun lewat media lainnya yang mengangkat tentang kebudayaan Jepara,
2. Pendekatan Historis, yaitu kajian terhadap referensi-referensi yang telah ada. Metode ini dimanfaatkan untuk mendapatkan informasi, baik tentang legenda yang berkembang dalam masyarakat Jepara maupun sejarah terciptanya motif Jepara.
3. Pendekatan Estetis, yaitu pendekatan ini untuk mempelajari segala sesuatu yang berkaitan dengan keindahan tanpa terlepas dari simbol dan makna yang ingin disampaikan dalam karya seni kriya ini.

D. Metode Perwujudan

Metode yang digunakan untuk mewujudkan karya seni kriya ini adalah sebagai berikut:

1. Perancangan dilaksanakan dalam mempersiapkan proses perwujudan karya. Langkah-langkah yang dilakukan adalah pengumpulan data acuan, pembuatan sketsa, pemilihan sketsa terbaik, perwujudan gambar kerja, pembuatan pola dan perancangan jadwal kerja.
2. Pembuatan karya dilakukan dengan cara manual. Cara manual dilakukan dengan alat-alat yang tidak memerlukan energi selain tenaga manusia. Teknik manual meliputi pemahatan, pengukiran, pengentengan, pematrian, dan pengikiran. Penghalusan dengan pengikiran, pengamplasan dan lain-lain.
3. Proses *finishing* merupakan tahap akhir pembuatan karya. Tahapan ini digunakan dalam memperindah dan menambah ketahanan karya.

